

PERSEPSI MASYARAKAT BLAJUD KARDULUK TENTANG MODERNISASI PESANTREN TRADISIONAL

¹Abd. Qadir

Abd.qadir.c@idia.ac.id

²Syurayyah Hijrin

Hijrin02@gmail.com

Abstract

Pesantren is an Islamic educational institution that has its own characteristics and is different from other educational institutions. Islamic boarding schools are the oldest and original Islamic educational institutions in Indonesia which can display a system that is well known for traditional and Islamic boarding schools can be interesting to study and research. Islamic boarding schools have a major influence on people's lives, especially because they grow and develop from and for the community itself. However, with the development of the times, pesantren have gradually responded to various social changes that have occurred by changing according to the needs of the community so that pesantren have experienced a shift from the effects of modernization. Likewise with the An-Najah Karduluk Islamic boarding school which carried out modernization. By using a qualitative case study approach. To find out how the Blajud Karduluk community perceives the modernization of traditional Islamic boarding schools at the An-Najah Islamic Boarding School which is described in two research focuses, namely: 1. What are the perceptions of the Blajud Karduluk community regarding the modernization of traditional Islamic boarding schools, a case study of An-Najah Islamic Boarding School 2. What are the forms of modernization efforts An-Najah traditional Islamic boarding school. The results of the analysis found that the perceptions of the Blajud Karduluk community regarding the modernization of traditional pesantren at An-Najah Islamic boarding school were getting good perceptions because of the support from the surrounding pesantren

¹ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

² Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

community by changing the salaf system to a modern system (formal education). In addition, there are forms of efforts to modernize the traditional pesantren itself, there are formal schools, namely PAUD, RA, MI, MTs, & MA and extracurricular activities that hone the brain abilities and skills of students, namely drumband, scouts, computer tutoring, 2 language courses (Bahasa English & Arabic) and so on with this is evidence of the reforms carried out by the pesantren.

Keywords: Community Perception, Modernization, Traditional Islamic Boarding Schools

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri kekhasan tersendiri serta berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan asli di Indonesia yang dapat menampilkan suatu sistem yang terkenal dengan tradisional dan pesantren dapat menarik untuk dikaji dan diteliti. Pesantren memberikan pengaruh besar bagi kehidupan terutama masyarakat karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat itu sendiri. Namun, dengan seiringnya perkembangan zaman pesantren secara bertahap merespon berbagai perubahan sosial yang terjadi dengan merubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesantren mengalami pergeseran dari dampak modernisasi. Begitu pula dengan pondok pesantren An-Najah Karduluk yang melakukan modernisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Blajud Karduluk tentang modernisasi pesantren tradisional di Pesantren An-Najah yang dijabarkan dalam dua fokus penelitian, yaitu : 1. Bagaimana persepsi masyarakat Blajud Karduluk tentang modernisasi pesantren tradisional studi kasus Pondok Pesantren An-Najah 2. Apa saja bentuk usaha modernisasi pondok pesantren tradisional An-Najah. Hasil analisa yang ditemukan bahwa persepsi masyarakat Blajud Karduluk tentang modernisasi pesantren tradisional di pesantren An-Najah adalah mendapatkan persepsi baik karena adanya dukungan dari sekitar masyarakat pesantren dengan merubah sistem salaf menjadi sistem modern

(pendidikan formal). Di samping itu adanya bentuk usaha modernisasi pesantren tradisional itu sendiri adanya sekolah-sekolah formal yakni PAUD, RA, MI, MTs, & MA dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan otak dan keterampilan santri yakni drumband, pramuka, les komputer, kursus 2 bahasa (Bahasa Inggris & Arab) dan sebagainya dengan hal itu merupakan bukti pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren tersebut.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Modernisasi, Pesantren Tradisional*

PENDAHULUAN

Indonesia yang masih kental dengan pendidikan tradisionalnya seperti pesantren, terutama pesantren *salaf* masih banyak digunakan karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fil ad-dîn*) dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan, di samping itu juga menggunakan penerapan metode-metode yang tradisional seperti *sorogan*, *wetonan* atau *bandongan* dengan pola halaqah dalam proses belajar mengajar.³

Pendidikan didalamnya sering digambarkan sangat berorientasi keakhiratan, dimana dengan fasilitas yang terbatas dan minim, para santri bergulat mencari dan mempelajari pengetahuan agama melalui media kitab kuning sementara

³ Imam Zamroni Latief, "Islam Dan Ilmu Pengetahuan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol.1, no. 2 (2014): 102-118.

pelajaran umum tidak mereka pelajari. Dalam arus modernisasi dunia pendidikan yang seperti pondok pesantren tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih menunjukkan eksistensinya di era modern ini. Memang cukup mengherankan karena pesantren identik dengan sistem pendidikan yang jadul (tradisional). Berbagai tuntutan yang harus dipenuhi di era modern pondok pesantren ada yang tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan salaf (tradisional).⁴

Modernisasi telah membawa dampak begitu besar bagi berlangsungnya sebuah realitas sosial, modernisasi erat hubungannya dengan globalisasi dimana pembaharuan yang terjadi dalam masyarakat lebih besar terjadi karena masuknya teknologi. Melalui teknologi tersebut akan sedikit banyak membawa dampak yang progres bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, persaingan di berbagai kehidupan semakin ketat, pendidikan pun tidak luput dari tuntutan era modern. Karena majunya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya, pendidikan memiliki urgen yang penting dalam suatu negara yakni sebagai sarana untuk menciptakan manusia yang unggul. Pendidikan memiliki tugas yakni menciptakan *output* yang dapat bersaing dalam kancah zaman modern seperti sekarang ini. Maka dengan hal itu Indonesia sekarang mengubah sistem pendidikan pada

⁴ Aldila Septiana, "PENGUATAN PRODUK USAHA MIKRO HALAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA HALAL MADURA (Studi Kasus Produk Usaha Mikro Kabupaten Pamekasan Madura)," *Et-Tijarie Jurnal Hukum dan Bisnis Syariah*, vol.5, no 1 (2018).

model pembelajaran baru (modern) yang digunakan oleh para pendidik karena pendidik dituntut untuk mampu membangkitkan kualitas siswa dengan cepat.

Arus modernisasi telah mempengaruhi segalanya, dimana didalamnya akan tergerusnya dari akhlak dan tasawuf, sehingga berakibatkan krisis moral dimana-mana dan hal itu juga merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pesantren yaitu bagaimana merespon segala perubahan yang terjadi di dunia luar tanpa merubah dan meninggalkan identitas pesantren itu sendiri dan pesantrenpun mampu menfilter limbah-limbah ilmiah sehingga pesantren tetap eksis di tengah-tengah masyarakat modern.

Khususnya salah satu Pondok Pesantren di Karduluk yaitu Pondok Pesantren An-Najah yang masih menggunakan pola pembelajaran yang tradisional seperti metode *sorogan*, *wetonan*, atau *bandongan*, didalamnya mereka lebih memperdalam ilmu-ilmu agama serta mempelajari tentang akhlak (etika), dimana didalamnya santri berkicimpung penuh dengan kegiatan-kegiatan keakhiratan seperti mengaji kitab kuning 4 kali sehari, istighosah dan lain lainnya, sehingga mereka tidak akan sibuk dengan kegiatan yang bersifat negatif karena hal itu merupakan kepentingan yang paling dibutuhkan dari santri dan pesantren yang mengalami kemerosotan social di era modernisasi ini. Dan pesantren ini mulai berkembang pesat dan terkenal pada tahun 1960-an dibawah naungan pengasuh pondok pesantren yakni pendiri pertama pondok H. Moh. Baharuddin.

Walaupun begitu, berkembangnya pola hidup masyarakat dan tuntutan transformasi yang demikian deras telah membawa pengaruh besar pada pengembangan pola pendidikan pondok pesantren An-Najah, pesantren ini sudah melakukan pembenahan pada tahun . Salah satu bentuknya seperti pengembangan model-model pendidikan formal (sekolah/madrasah), yakni RA, MI, MTs, & MA dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya karena hal itu merupakan salah satu dorongan dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat Blajud Karduluk yang menginginkan suatu hal yang bersifat legalitas, karena hal itu menjadi suatu pegangan hidup masyarakat di zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya studi kasus.. Penulis buku penelitian kualitatif Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.⁵ Penelitian studi kasus yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyatakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini memusatkan diri secara

⁵ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet.25, h. 5

intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁶ Metode pengambilannya datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan, yaitu alat indera. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi merupakan proses memberikan makna stimuli yang ditangkap oleh indrawi.⁷

Dalam psikologi social, masyarakat dinyatakan sebagai sekelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dan dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif, yang menunjukkan keteraturan tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing.⁸

Jadi, persepsi masyarakat adalah suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi sesuatu seperti tanggapan, penerimaan responden yang dipersepsikan oleh beberapa orang/manusia, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya, dan

⁶ Muhammad Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Sumenep: Lp3m " Pramadina", 2013), h. 207

⁷ Umi Kulsum & Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 99

⁸ *Ibid.*, h. 59

keadaan yang lain yang ada dalam sesuatu yang dipersepsikan, sehingga bentuk gambaran mengenai dengan apa yang dipersepsikan oleh masyarakat itu sendiri.

Modernisasi

Dalam konteks sejarah manusia, tercatat beberapa kali telah terjadi perubahan sosial yang besar. Dimulai pada abad ke-18, manusia mengalami masa pencerahan (*enlightenment period*) setelah demikian lama terkurung dalam belenggu dogma agama. Periode ini ditandai dengan mulai diagungkan rasionalitas yang kemudian melahirkan revolusi industri di Inggris. Pada abad ke-20, terjadi revolusi kemerdekaan di berbagai belahan dunia setelah sekian lama mereka hidup dibawah payung kolonialisme.⁹

Modernisasi yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah “pembangunan” (*development*) adalah proses multidimensional yang kompleks. Pada satu segi pendidikan dipandang sebagai suatu variabel modernisasi dimana pendidikan sebagai prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi atau pembangunan. Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai kemajuan. Karena itu banyak ahli pendidikan yang berpandangan bahwa pendidikan merupakan kunci yang membuka ke arah modernisasi. Namun apakah sebenarnya hubungan antar “modernisasi” dengan pendidikan, lebih khusus lagi dengan pendidikan Islam di Indonesia?. Tetapi pada segi lain, pendidikan sering di anggap objek modernisasi.

⁹ Kunmayati & Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*, (Jakarta: ESIS the Innovative Learnig, 2007), h. 33

Dalam konteks ini, pendidikan di negara-negara yang tengah menjalankan modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal, dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi. Karena itulah pendidikan harus diperbarui atau dimodernisasi, sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya.¹⁰

Modernisasi (pembaharuan) tidak dapat terlepas dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik juga. Dan pendidikan juga tidak menutup suatu perubahan yang artinya pembaharuan yang mengikuti pada perubahan zaman tentunya pada pembaruan yang lebih baik. Hal ini dapat dipahami sebagai perubahan menuju yang lebih baik diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dampak positif

1. Perubahan Tata Nilai dan Sikap

Adanya modernisasi dan globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional.

¹⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 186-187.

2. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.

3. Tingkat Kehidupan yang lebih Baik

Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹¹

a. Dampak Negatif

- 1) Tumbuhnya sikap dan orientasi hidup pada kebendaan atau sikap hidup materialistik.
- 2) Tumbuhnya mobilitas penduduk yang semakin mempercepat proses urbanisasi.
- 3) Tumbuhnya sikap individualistik, sehingga merenggangkan silaturahmi dan kebersamaan.
- 4) Munculnya sikap hidup yang cenderung “ permisif ”, yaitu sikap hidup yang longgar terhadap berbagai bentuk penyimpangan, termasuk penyimpangan terhadap ajaran agamanya.

Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern

Secara etimologi, *salaf* berarti lama, terdahulu, atau tradisional. Karenanya, terminologi pondok pesantren salafiyah

¹¹ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), h. 65-66

(tradisional) dipahami sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya.¹² Mentoring antara santri senior dengan junior pun relatif sangat efektif.¹³ Pesantren tradisional ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab.¹⁴

Pesantren tipe khalafiyah, memiliki ciri-ciri:

- a. Para santri tinggal dalam pondok/asrama.
- b. Pemaduan antara pola pembelajaran asli pesantren dengan system madrasah/sekolah.
- c. Terdapat kurikulum yang jelas.
- d. Memiliki tempat khusus yang berfungsi sebagai sekolah/madrasah.¹⁵

Persepsi Masyarakat Blajud Karduluk tentang Modernisasi Pesantren Tradisional di Pesantren An-Najah

Mengenai persepsi Masyarakat Blajud Karduluk tentang Modernisasi Pesantren Tradisional itu nyaris hampir sama yang didapat peneliti karena semua tanggapan dari masyarakat Blajud Karduluk lebih condong kepada persepsi yang bersifat baik, karena persepsi mereka tentang modernisasi pesantren tradisional itu urgen karena hal itu memang penting dilakukan seiringnya

¹² Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, h. 15-16

¹³ Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), h. 4&9

¹⁴ M. Bahri Ghazali, h. 14

¹⁵ Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, h. 16-17

perkembangan zaman yang semakin modern ini. Awalnya pondok pesantren An-Najah Karduluk masih menggunakan sistem salaf merubah dengan sistem modern (pendidikan formal).

Dalam era modern ini, sebagai pesantren yang selama ini akrab dengan pendekatan tradisional atau kuno tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik saja tetapi perlu juga dilengkapi dengan keahlian atau keterampilan yang baik karena hal ini merupakan tuntutan perubahan modernisasi dalam sebuah pendidikan.

Maka dari itu, beberapa masyarakat Blajud Karduluk menerima adanya modernisasi dan menanggapi dengan sikap yang baik dan positif dengan memasukkan anak-anaknya ke pesantren maupun sekolah An-Najah Karduluk, ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diadakan sekolah maupun pesantren seperti maulid nabi, bakti sosial, pengajian di pesantren.

Bentuk Usaha Modernisasi Pesantren Tradisional di Pesantren An-Najah

Pesantren merupakan lembaga atau tempat pendidikan masyarakat yang dapat bersinergi dari kemajuan sebagai basis intelektual yang bermoral. Pesantren secara bertahap merespon berbagai perubahan sosial yang terjadi dengan merubah dirinya menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Upaya pengembangan dan pembinaan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pondok pesantren agar tetap survive dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik karena pesantren memang berupaya terus untuk meningkatkan eksistensinya dengan

melakukan berbagai pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Seiringnya perkembangan zaman, Pesantren An-Najah melakukan modernisasi pada tahun 1946 sehingga mulai dikenal oleh masyarakat dan masyarakatpun mulai berpartisipasi dalam pembenahan yang baru. Bentuk usaha modernisasi pesantren tradisional di Pesantren An-Najah dengan adanya pembaharuan dalam pendidikan seperti sekolah formal yakni PAUD, RA, MI, MTs, & MA serta kegiatan ekstrakurikuler yakni muhadhoroh, pramuka, drumband, praktek komputer, kursus 2 bahasa dan masih banyak lagi. Pembaharuan kurikulum pesantren, di samping itu juga adanya pembangunan sarana & prasarana seperti laboratorium, perpustakaan, koperasi, lapangan dan lain-lainnya yang memenuhi kebutuhan pembelajaran santri atau murid. Serta sistem pembelajaran yang mulai modern seperti kewajiban peserta didik menggunakan seragam resmi dalam kegiatan belajar mengajar, mengikuti kegiatan upacara, dan masih banyak lagi. Begitupun metode yang baru yang banyak digunakan oleh guru/ustadz.

KESIMPULAN

Pesantren An-Najah melakukan modernisasi yang awalnya menggunakan sistem salaf (tradisional) berubah menjadi system modern (pendidikan formal). Bentuk usaha modernisasi pesantren tradisional di pondok pesantren An-Najah sebagai berikut : Menyelenggarakan pendidikan dengan system sekolah formal seperti PAUD, RA, MTs, & MA, Melakukan pembaharuan kurikulum pondok pesantren (tradisional) dengan menggunakan kurikulum modern (kurikulum nasional). Menambahkan sarana &

prasarana untuk memajukan pendidikan. Mengubah system kepemimpinan dengan melibatkan semua unsur tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insana Press, 1995.
- Basori, Ruchman. *The Founding Father Pesantren Modern Indonesia*. Jakarta: Inceis, 2006.
- Agama RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta. 2003.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Haedari, Amin. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- He, Chuanqi. *Modernization Science (The Principles and Methods of National Advancement)*, London New York: Springer Heidelberg Dordrecht, 2012.
- He, Chuanqi & Nikolay Lapin. *Civilization and Modernization*, London: World Scientific, 2012.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Kulsum, Umi. dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Kunmayati & Juju Suryawati. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: ESIS the Innovative Learning, 2007.
- Langdon, Diane M. *Apple-pie Beds and Eggy Bread*, Britain: Moreo Books, 2015
- Lexy J & Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud. *Model-model Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Mahmud. *Model-model Kegiatan di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara, 2006.
- Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo)*. Jurusan Syari'ah STAIN Ponorogo: CENDIKIA Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2014. ISSN: 1693-1505

- Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2014.
- Mochtar, Affandi. *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*. Ciputat: Kalimah, 2001.
- Mulkan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektua Muslim. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta : Sypress, 1993.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Noor, Mahpuddin. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Rusli, Muhammad. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Sumenep: Lp3m “ Pramadina”, 2013.
- Satori, Dja'man & Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno. *Pendidikan Yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren (kritikan Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.